

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini mengenai hasil belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar.

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs dalam (Suprihatiningrum, 2016), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau *learner's performance* (Suciarsy, 2018). Menurut Usman dalam (Jihad & Haris, 2016), menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh pendidik sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arfodi, 2016).

Menurut (Nasution, 2000) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis (Nabillah & Abadi, 2019).

Menurut (Dimyanti & Mudjiono, 2009) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Abdurrahman (2009) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Yandi *et al.*, 2023). Hasil belajar

merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar (Maksudah, 2019).

Sedangkan menurut Supratiknya dalam (Henniwati, 2021), hasil belajar adalah objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar mengenai mata pelajaran tertentu dimana pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang seluk beluk gejala tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan keterampilan tertentu.

Kemudian menurut (Winkel W. S, 2005) hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Nawawi dalam (Susanto, 2013) hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu (Laksana & Hadijah, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes dengan mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Baharudin & Wahyuni, 2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti:
 - a. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu, meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, meliputi motivasi, minat, bakat, sikap, kecerdasan peserta didik, kebiasaan belajar dan konsentrasi.
- 2) Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti:
 - a. Faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah.
 - b. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, sarana dan prasarana, serta yang terakhir faktor masyarakat (Jufrida *et al.*, 2019).

Menurut (Slameto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
 - a. Faktor Kesehatan
Sehat berarti seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajarannya, proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu. Selain itu, peserta didik akan cepat lelah dan kehilangan minat dalam belajar.
 - b. Minat
Minat adalah kecenderungan yang baik untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Minat yang tinggi berdampak pada pembelajaran, karena jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik karena tidak menarik bagi peserta didik.
 - c. Bakat
Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi keterampilan nyata melalui proses belajar dan berlatih. Oleh

karena itu, jelas bahwa bakat mempengaruhi pembelajaran. Apabila materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena mereka senang belajar dan tentunya akan lebih aktif dalam belajar.

d. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam memilih tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul dan kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar (Nabillah & Abadi, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik mencakup kondisi kesehatan peserta didik, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik mencakup faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Gagne dalam (Nasution, 2018; Baren *et al.*, 2023), terdiri atas lima aspek, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan peserta didik dalam menunjukkan berbagai operasi intelektual yang dapat dilakukan.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menampilkan kinerja yang kompleks dalam situasi baru, dimana mereka menerima bimbingan untuk memilih dan menerapkan aturan serta konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Sikap, yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan yang berkaitan dengan aktivitas sains.
4. Informasi verbal, yaitu pengetahuan yang disimpan dalam bentuk jaringan berbagai proporsisi.
5. Keterampilan motorik, yaitu aktivitas fisik yang dipadukan dengan keterampilan intelektual.

Menurut Straus, Tetroe, & Graham dalam (Ricardo & Meilani, 2017), indikator hasil belajar terdiri atas tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, yang berfokus pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pengajaran dan penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, yang mengacu pada keterampilan fisik dan pengembangan pribadi melalui penerapan serta praktik keterampilan untuk mengembangkan penguasaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, indikator hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan berbagai operasi intelektual, menampilkan kinerja yang kompleks dalam situasi baru, melakukan tindakan dalam aktivitas sains, serta mengolah informasi verbal dalam bentuk jaringan proposisi. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Adapun, ranah psikomotorik mengacu pada

keterampilan fisik dan pengembangan pribadi melalui penerapan serta praktik keterampilan dalam upaya menguasai kemampuan tertentu.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dari peserta didik yang kurang berminat dalam belajar (Aprijal *et al.*, 2020).

Skinner dalam (Dimyanti & Mudjiono, 2002), berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat peserta didik belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak belajar maka responsnya menurun. Sedangkan menurut (Slameto, 2003), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Meuthia Karina *et al.*, 2017).

Menurut Iskandar dalam (Achru, 2019) menyebutkan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar sebagai bentuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar sebagai bentuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang mencakup sikap, motivasi dan keterlibatan peserta didik dengan materi.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dalam (Hamalik, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1) Faktor internal; faktor dari dalam diri peserta didik

Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis.

2) Faktor eksternal; faktor dari luar diri peserta didik

Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial (Marleni, 2016).

Menurut (Totok Susanto, 1998) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dan cita-cita

Motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.

3) Peranan guru

Guru merupakan agen pembaharuan, sebagai fasilitator pembelajaran guru harus menciptakan kondisi yang mendorong dan mendukung peserta didik untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan spesifik setiap peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang harus dikembangkan secara optimal.

4) Sarana dan prasarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar peserta didik, sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia akan berdampak terhadap minat peserta didik dalam belajar.

5) Teman pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhi.

6) Mass media

Berbagai mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, seperti kemauan dan motivasi pribadi, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar lainnya.

2.1.2.3 Indikator Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2010) terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu:

- 1) Perasaan senang, yaitu ketika peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, sehingga tidak merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya adalah perasaan antusias saat mengikuti pelajaran, tidak merasa bosan, serta selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Keterlibatan, yaitu partisipasi aktif peserta didik terhadap objek yang menunjukkan adanya ketertarikan dan kesenangan dalam menjalani aktivitas tersebut. Contohnya adalah aktif dalam diskusi, bertanya kepada pendidik, dan menjawab pertanyaan.
- 3) Ketertarikan, yaitu dorongan internal peserta didik terhadap suatu objek, kegiatan atau pengalaman afektif yang muncul selama proses belajar. Contohnya adalah antusias mengikuti pelajaran dan tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.
- 4) Perhatian, yaitu konsentrasi peserta didik dalam mengamati dan memahami materi dengan mengesampingkan hal lain. Minat dan perhatian sering kali berjalan beriringan, karena peserta didik yang berminat terhadap suatu objek cenderung akan memberikan perhatian lebih terhadap objek tersebut. Contohnya adalah mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi (Karisma *et al.*, 2023).

Sedangkan menurut (Darmadi, 2017), menyebutkan indikator minat belajar meliputi:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.

- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan dan kecenderungan dalam diri subjek untuk aktif dalam pembelajaran serta berusaha memperoleh hasil yang terbaik (Friantini & Winata, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Lingkungan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Slameto dalam (S. Iskandar *et al.*, 2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik terdiri dari tiga aspek, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik (Latief *et al.*, 2023). Menurut Saroni dalam (Utami *et al.*, 2017), menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

Sedangkan menurut (Rahmi, 2019) menyebutkan bahwa lingkungan belajar adalah semua keadaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang terlibat dalam pembelajaran, khususnya peserta didik dan pendidik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar adalah apapun yang berperan di sekitar peserta didik baik lingkungan sosial maupun nonsosial di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap peserta didik (Abbas & Rizki, 2023).

Menurut Suprayekti dalam (Nokwanti, 2013) lingkungan belajar di sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah mencakup dua unsur utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan sekitar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di sekolah. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas

penunjang pembelajaran, dan bahan pembelajaran di sekolah. Lingkungan sosial mengacu pada pola interaksi antar individu yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial (non fisik) meliputi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, dan peserta didik dengan staf sekolah (Arifin *et al.*, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, lingkungan belajar adalah seluruh keadaan yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup dua unsur utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik meliputi lingkungan sekitar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum, termasuk kondisi ruang kelas, fasilitas penunjang pembelajaran, serta bahan ajar yang tersedia. Sementara itu, lingkungan nonfisik mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, serta interaksi antara peserta didik dengan staf sekolah.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Menurut (Slameto, 2010) faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Menurut (Hasbullah, 2013), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak mulai mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan peserta didik berlangsung di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh peserta didik berasal dari keluarga. Dengan demikian, orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua). Tanggungjawab orang tua tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak yang bersifat materi, tetapi juga non-materi seperti kasih sayang, perhatian, dan dukungan moral (Yarmayani & Afrila, 2018).

2) Lingkungan Sekolah

Menurut (Dalyono, 2009), menyatakan sekolah merupakan satu faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang tidak pernah bersekolah akan mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir anak, karena di sekolah mereka memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya jenjang pendidikan dan jenis sekolah yang diikuti juga turut menentukan pola pikir dan kepribadian anak.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Melalui sekolah, anak dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, karena di lingkungan sekolah terdapat tenaga pendidik atau guru yang mampu memberikan pengetahuan dan pembinaan yang tidak sepenuhnya diberikan oleh orang tua (Yarmayani & Afrila, 2018).

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal anak. Menurut (Hasbullah, 2013), menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah, diikat oleh pengalaman yang sama, memiliki sejumlah kesamaan, serta menyadari kesatuannya, sehingga mampu bertindak bersama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut (Hakam *et al.*, 2024) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Kurang aktifnya pendidik dalam mengayomi peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Suasana ruang kelas yang kotor dan berisik.
- 3) Kurangnya kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: lingkungan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak. Lingkungan sekolah, yang merupakan lingkungan kedua. Di dalamnya terdapat tenaga pendidik atau guru yang memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang mungkin tidak dapat diberikan oleh orang tua. Serta lingkungan masyarakat, yaitu

lingkungan tempat tinggal peserta didik yang turut memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku dalam proses belajar.

2.1.3.3 Indikator Lingkungan Belajar

Menurut (Slameto, 2015) lingkungan belajar digolongkan menjadi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut indikator lingkungan belajar sebagai berikut:

- 1) Untuk lingkungan keluarga, meliputi:
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
- 2) Untuk lingkungan sekolah, meliputi:
 - a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Hubungan antara pendidik dengan peserta didik
 - d) Disiplin sekolah
 - e) Alat pelajaran
 - f) Keadaan gedung
- 3) Untuk lingkungan Masyarakat, meliputi:
 - a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
 - b) Gaya hidup masyarakat sekitar
 - c) Media massa
 - d) Teman bergaul (Utaminingsyas *et al.*, 2021).

Menurut (Fathoni, 2018), lingkungan belajar memiliki enam indikator utama, yaitu:

- 1) Hubungan antara pendidik dengan peserta didik
- 2) Hubungan antar peserta didik
- 3) Kondisi bangunan sekolah
- 4) Ketersediaan alat belajar
- 5) Metode pengajaran

6) Tingkat disiplin disekolah

Berdasarkan pernyataan di atas, indikator lingkungan belajar terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga mencakup cara orang tua mendidik anak dan perhatian yang diberikan kepada peserta didik. Lingkungan sekolah mencakup hubungan antara guru dan peserta didik, serta ketersediaan sarana belajar yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, lingkungan masyarakat mencakup aktivitas peserta didik di luar sekolah dan pengaruh gaya hidup sekitarnya yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Angga Setiawan, Wahyu Nugroho & Dessy Widyaningtyas (2022)	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping.	Penelitian pendekatan kuantitatif kolerasi.	Menunjukkan hasil perhitungan regresi linier antara minat belajar dengan hasil belajar diketahui r hitung sebesar 8,969 sehingga dapat diketahui terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Dari hasil itu terbukti hasil uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara minat belajar sebagai variabel X dengan hasil belajar siswa sebagai variabel Y siswa kelas VI SDN 1 Gamping dan besar pengaruh variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 78,5%.
Aluh Nurbayani, Amrullah, Eka Kurniawan & Nurul Hikmah (2024)	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>expost facto</i> .	Menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024 ditandaai dengan

	Matematika Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri Ajaran 2023/2024.		nilai t hitung $> t$ tabel ($24,977 > 1,697$) dengan nilai signifikasinya $0,00 < 0,05$ dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 4,3%. Selanjutnya terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024 ditandai dengan t hitung $> t$ tabel ($2,163 > 1,701$) dengan nilai signifikasinya $0,39 < 0,05$ berpengaruh sebesar 14,3%. Sehingga terdapat pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Kediri dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($9,092 > 3,37$) dengan nilai signifikasinya $0,001 < 0,05$ pengaruhnya berkontribusi sebesar 40,2%.
Hayatul Azma (2019)	Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian.	Penelitian deskriptif kausal.	Menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS dengan nilai t hitung $2,053 > t$ tabel = 1,969 mempengaruhi sebesar 1,66%. Selanjutnya terdapat hasil bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar dengan t hitung $2,454 > t$ tabel = 1,969 berpengaruh secara langsung minat belajar terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 2,85%. Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar dengan t hitung variabel sebesar $2,025 > t$ tabel = 1,969 mempengaruhi langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar

			1,90%. Terdapat hasil analisis jalur yang menunjukkan adanya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 2,43%.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Nawawi dalam (Susanto, 2013), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran di sekolah yang ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi tertentu (Purwaningsih, 2022). Gagné dalam (Fadillah, 2016), mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam lima kategori utama, yaitu informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar tersebut merupakan indikator pencapaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagné, yang didukung oleh teori sosial kognitif dari Albert Bandura. Menurut Gagné, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan ini dipengaruhi oleh dua kondisi utama, yaitu kondisi internal seperti minat belajar, dan kondisi eksternal seperti lingkungan belajar. Dalam hal ini, minat belajar berperan sebagai dorongan internal yang menjadi prasyarat penting dalam memicu proses belajar yang efektif, sedangkan lingkungan belajar bertindak sebagai faktor eksternal yang dapat menunjang atau menghambat pencapaian hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, Gagné menekankan pentingnya keterkaitan antara kondisi internal, seperti minat belajar, motivasi, dan kesiapan mental peserta didik, serta kondisi eksternal, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan sosial (Gagné dalam Sagala, 2013; Tarihoran *et al.*, 2021).

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami konsep-konsep ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan untuk memecahkan

permasalahan ekonomi, menggunakan strategi berpikir logis, serta menunjukkan sikap positif terhadap materi pelajaran.

Di sisi lain, teori kognitif sosial dari Albert Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dinamis antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku dalam suatu sistem yang disebut *reciprocal determinism*. Dalam penelitian ini, minat belajar termasuk ke dalam faktor personal yang dapat membentuk *self-efficacy* atau keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya sendiri. Keyakinan ini akan memengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan, lingkungan belajar mencakup faktor sosial dan fisik di sekitar peserta didik, seperti guru, teman sebaya, serta kondisi kelas yang mendukung.

Dalam perspektif teori Kognitif Sosial Bandura, lingkungan memberikan stimulus pembelajaran melalui proses observasi, permodelan, dan interaksi sosial yang secara bertahap membentuk perilaku belajar yang produktif, serta berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut (Lesilolo, 2018) mengatakan bahwa dalam teori ini, individu belajar melalui pengamatan dan meniru orang lain, yang dikenal sebagai pembelajaran permodelan atau observasional. Permodelan melibatkan guru, orang tua dan melibatkan seluruh warga sekolah (Ruwaida, 2020).

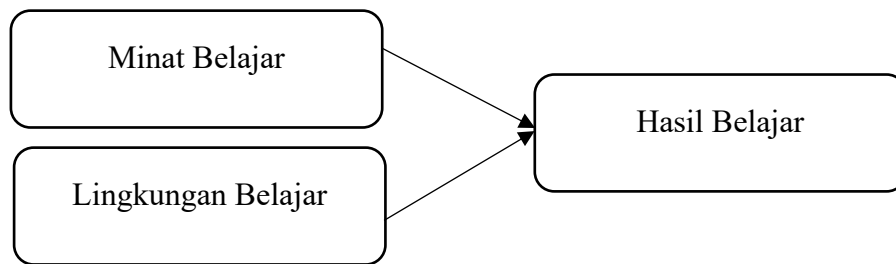
Minat belajar dan lingkungan belajar merupakan dua faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan teori Sosial Kognitif Bandura, minat belajar termasuk dalam faktor personal yang berinteraksi secara timbal balik dengan lingkungan dan perilaku dalam kerangka *reciprocal determinism*. Minat yang tinggi akan memperkuat kepercayaan diri (*self-efficacy*) peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan pencapaian akademik. Dalam teori Gagné, minat belajar dikategorikan sebagai kondisi internal yang diperlukan untuk memfasilitasi aktivasi proses kognitif peserta didik dalam memahami, mengolah, dan mengingat informasi, sehingga mendukung pencapaian berbagai domain hasil belajar, seperti informasi verbal, strategi kognitif, dan sikap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 78,5%. Selain itu, penelitian (Fatimah *et al.*, 2022), menyatakan bahwa minat belajar

merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Sementara itu, lingkungan belajar sebagai faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan. Teori Bandura menekankan bahwa lingkungan tidak hanya membentuk perilaku belajar peserta didik melalui observasi dan permodelan, tetapi juga dipengaruhi oleh respon dan interaksi peserta didik itu sendiri. Dalam perspektif teori Gagné, lingkungan belajar termasuk dalam kondisi eksternal yang harus disiapkan secara optimal agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar yang kondusif menyediakan fasilitas, dukungan sosial, dan suasana belajar yang positif, yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kombinasi dari minat belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung berfungsi sebagai fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran Ekonomi secara menyeluruh dan terarah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harso & Seku, 2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Gagné menekankan pentingnya pemenuhan kondisi internal, seperti minat dan kesiapan mental, serta kondisi eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan sosial, untuk mencapai lima kategori hasil belajar secara optimal. Sementara itu, Bandura melalui konsep *reciprocal determinism* menjelaskan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara personal, lingkungan, dan perilaku, di mana minat belajar membentuk *self-efficacy* dan lingkungan belajar memberikan stimulus pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial. Dengan demikian, sinergi antara minat belajar dan lingkungan belajar tidak hanya memberikan pengaruh secara individual terhadap hasil belajar, tetapi juga berperan secara simultan dalam membentuk perilaku belajar yang produktif, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.